

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Margadadi Kecamatan Indramayu Tahun 2024

Affecting Factors Of Household Waste Separation Behavior In Margadadi Village Indramayu District Of 2024

***¹Novi Rizki Sulistiani, ²Tayong Siti Nurbaiti, ³Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani**

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra, Indramayu
e-mail: novirizkys23@gmail.com

Abstrak

Pemilahan sampah rumah tangga merupakan kegiatan mengelompokan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah maupun sifat sampah. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Peran masyarakat sangat diperlukan dalam penanganan sampah dalam rumah tangga. Bentuk perilaku masyarakat dalam memilah sampah dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan, keterpaparan informasi dan status ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Margadadi Kecamatan Indramayu Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dan desain penelitian cross-sectional yang mempelajari dinamika antara korelasi faktor dengan efek pada 99 sampel. Pengambilan sampel secara random sampling menggunakan slovin. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemilahan sampah yang baik sebanyak 67.7%. Status ekonomi masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 sebagian besar diatas UMK sebanyak 69.7%. Masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 sebagian besar terpapar informasi terkait pemilahan sampah, yaitu sebanyak 65.7%. Sebagian besar masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 mempunyai tingkat pemilahan sampah sebanyak 72.7%. Ada hubungan antara pengetahuan, status ekonomi dan keterpaparan informasi terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti aspek sosial-ekonomi dan budaya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Status Ekonomi, Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Abstract

Household waste separation involves categorizing and segregating waste based on type, quantity, or characteristics. Community participation is crucial in managing household waste. Of the total national waste production, 65.71% (13.9 million tons) is managed, while the remaining 34.29% (7.2 million tons) is not yet properly managed. The various behaviors exhibited by the community in separating waste can be influenced by several factors, including knowledge, exposure to information, and economic status. The aim of this study is to identify the factors that influence household waste separation behavior in Margadadi Village, Indramayu District, in 2024. This research employs a descriptive-analytic method and a cross-sectional study design, examining the dynamics between the correlation of factors and their effects on 99 samples. The samples were collected using random sampling with the Slovin formula. The research instrument utilized a questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Based on research findings, the majority of the population in Margadadi village in 2024 has a good level of knowledge about waste sorting, with a percentage of 67.7%. The economic status of most of the Margadadi village community in 2024 is above the regional minimum wage (UMK), accounting for 69.7%. In 2024, the majority of Margadadi village residents were exposed to information related to waste sorting, with a percentage of 65.7%. Furthermore, most of the Margadadi village community in 2024 practiced waste sorting, amounting to 72.7%. There is a relationship between knowledge, economic status, and information exposure with household waste sorting behavior. Further research is recommended to explore other potentially influential factors, such as socio-economic and cultural aspects, in greater depth.

Keywords: Knowledge, Economic Status, Household Waste Separation

Pendahuluan

Lingkungan pemukiman yang sehat sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat hidup sehat dan sejahtera dimasa yang akan datang, baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun di daerah kelurahan. Salah satu aspek lingkungan yang dilihat adalah aspek pengelolaan sampah yang berjalan secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktifitas didalamnya¹. Jumlah sampah yang semakin meningkat karena adanya aktivitas manusia yang

semakin konsumtif perlu adanya penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah. Sampah bila tidak dikelola dengan baik akan menjadi vektor penyakit, bencana alam, dan krisis iklim. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos.²

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen) dan juga binatang pengganggu seperti serangga sebagai pemindah/penyebar penyakit (*vector*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitarnya³. Faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya⁴.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 2022 kab/kota seIndonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Indramayu, pada tahun 2021 lalu jumlah timbulan sampah mencapai 402.455,25 ton kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 406.481,07 ton terjadi peningkatan 1% dalam kurun waktu satu tahun. Penanganan sampah yang paling menonjol di perkotaan adalah dengan cara diangkut oleh petugas kebersihan (42,9%), sedangkan di perkelurahan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%). Baik di perkotaan maupun perkelurahan, hanya sedikit yang penanganan sampahnya dibuat kompos⁵.

Tingginya angka timbulan sampah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, gaya hidup masyarakat, industrialisasi, pembangunan ekonomi dan kurangnya kesadaran serta pengetahuan manusia dalam mengelola sampah⁶. Pengelolaan sampah merupakan salah satu kegiatan komprehensif yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah⁷. Pengurangan sampah yang dimaksud sebagaimana tertuang dalam pasal 19 huruf a meliputi kegiatan: pembatasan timbulan sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah⁸.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup tahun 2008 menyatakan bahwa salah satu metode yang dapat diterapkan sebagai salah satu upaya menurunkan beban sampah dalam konteks pengelolaan sampah adalah dengan penempatan sampah secara terpisah. Pembuangan sampah tanpa dilakukan pemilahan dapat berdampak serius pada masalah seperti mengancam keseimbangan ekosistem dan dapat merusak kualitas air tanah⁹. Penempatan sampah secara terpisah ini akan memberikan dampak positif dengan mengurangi total transfer sampah ke tempat pembuangan akhir serta mengurangi pencemaran lingkungan.¹⁰

Pemilahan sampah yang baik dapat mengurangi rata-rata volume sampah, serta sampah yang masih layak pakai dapat digunakan kembali dan diproduksi ulang untuk menghasilkan produk baru⁹. Masyarakat Indonesia hingga saat ini masih belum terbiasa dengan konsep memilah sampah sebelum dibuang. Berdasarkan data dari Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan bahwa 58,32% masyarakat Indonesia tidak melakukan pemilahan sampah (BPS, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kata Insight Centre, (2020) sebanyak 50,8% responden di lima kota besar di Indonesia tidak melakukan pemilahan sampah, dari 50,8% tersebut 79% diantaranya beralasan tidak memilah sampah karena tidak mau repot. Aktivitas masyarakat merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar di dalam suatu kota.¹¹

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Indramayu Nomor 12 Tahun 2016 tentang pengelolaan

sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain seperti sisa hasil pengolahan makanan yaitu sayuran, buah buahan, barang bekas dan perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, atau baterai dan lain-lain. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Indramayu, pada tahun 2021 lalu jumlah timbulan sampah mencapai 402.455,25 ton kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 406.481,07 ton terjadi peningkatan 1% dalam kurun waktu satu tahun. Observasi awal di kelurahan margadadi di temukan sejumlah permasalahan, diantaranya lahan yang disediakan kurang memadai, jumlah volume sampah melebihi kapasitas landasan yang telah disediakan terutama dilandasan taman ke hati berjumlah 5,5 ton, margalaksana 1 berjumlah 6 ton dan margalaksana 2 berjumlah 5,5 ton. Volume sampah yang dihasilkan berasal dari perumahan/pemukiman warga yang masih belum terpilah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Margadadi Kecamatan Indramayu Tahun 2024?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Kelurahan Margadadi Tahun 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 99 responden. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku dalam pemilahan sampah. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, status ekonomi dan keterpaparan informasi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan kuesioner pengetahuan, pernyataan kuesioner status ekonomi, pernyataan kuesioner keterpaparan informasi dan pertanyaan kuesioner perilaku dalam pemilahan sampah. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Status Ekonomi, dan Keterpaparan Informasi Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Status Ekonomi, dan Keterpaparan Informasi pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Variabel	f	%
Pengetahuan		
kurang	32	32.3
baik	67	67.7
Total	99	100
Status Ekonomi		
Dibawah UMR	30	30.3
Diatas UMR	69	69.7
Total	99	100
Keterpaparan Informasi		
Tidak terpapar	34	34.3
Terpapar	65	65.7
Total	99	100
Pemilahan sampah		
Tidak benar	27	27.3
benar	72	72.7
Total	99	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 67.7% dan pengetahuan kurang sebesar 32.3%. Status ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar responden diatas UMR yaitu 69.7% dan dibawah UMR 30.3%. Keterpaparan informasi menunjukkan bahwa Sebagian besar responden terpapar oleh informasi sebanyak 65.7% dan tidak terpapar informasi sebanyak 34.3%. Pemilihan sampah menunjukkan bahwa 72 responden (72.7%) memiliki pemilahan sampah benar dan 27 responden (27.3%) memiliki pemilahan sampah tidak benar.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemilahan sampah		Total		P value
		Tidak benar	benar	n	%	
1	Kurang	20	20,2	12	12,1	32 32,3
2	Baik	7	7,1	60	60,6	67 67,7
	Total	27	27,3	72	72,7	99 100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pemilahan sampah benar sebanyak 60 responden (60,6%) dan yang tidak benar sebanyak 7 responden (7,1%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku pemilahan sampah tidak benar sebanyak 20 responden (20,2%) sedangkan pengetahuan kurang dengan perilaku pemilahan sampah yang benar sebanyak 12 responden (12,1%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilahan sampah.

b. Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Tabel 3. Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Status	Pemilahan sampah		Total		P value	
	Tidak benar	benar	n	%		
No	ekonomi	n	%	n	%	
1	Dibawah UMR	23	23,2	7	7,1	30 30,3
2	Diatas UMR	4	4,1	65	65,6	69 69,7
	Total	27	27,3	72	72,7	99 100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki status ekonomi diatas UMR dengan perilaku pemilahan sampah benar sebanyak 65 responden

(65,6%) sedangkan yang tidak benar sebanyak 4 responden (4,1%). Responden dengan status ekonomi dibawah UMR yang memiliki perilaku pemilahan sampah tidak benar sebanyak 23 responden (23,2%) sedangkan yang benar sebanyak 7 responden (7,1%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak sehingga terdapat hubungan antara status ekonomi dengan pemilahan sampah.

c. Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Tabel 4. Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

No	Keterpaparan	Pemilahan sampah		Total		P value
		Tidak benar	benar	n	%	
1	Tidak terpapar	23	23,2	11	11,1	34 34.3
2	Terpapar	4	4,1	61	61,6	65 65.7
	Total	27	27,3	72	72,7	99 100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang terpapar informasi dan memiliki perilaku pemilahan sampah benar sebanyak 61 responden (61,6%) sedangkan yang tidak benar sebanyak 4 responden (4,1%). Responden yang tidak terpapar informasi dan memiliki perilaku pemilahan sampah yang tidak benar sebanyak 23 responden (23,2%) sedangkan yang memiliki perilaku pemilahan sampah yang benar sebanyak 11 responden (11,1%). Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak sehingga terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemilahan sampah.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Margadadi

Berdasarkan hasil penelitian univariat terhadap pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah sebanyak 32 responden (32.3%) memiliki pengetahuan kurang dan 67 responden (67.7%) memiliki pengetahuan baik. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Margadadi mempunyai pengetahuan yang baik hal ini karena berbagai proses dan bantuan dari dinas lingkungan hidup berupa informasi tentang pemilahan sampah.

Sesuai yang dijelaskan oleh Bloom (1979: 201-204), pengetahuan diartikan sebagai ingatan khusus dan ingatan umum mengenai berbagai metode dan proses atau ingatan kembali tentang pola, struktur atau keadaan. Aspek pengetahuan diklarifikasi dalam tiga kelompok dan diciri menjadi Sembilan aspek, yaitu (1) pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat khusus meliputi: istilah dan fakta, (2) pengetahuan tentang cara untuk mengenai masalah-masalah khusus meliputi: kebiasaan, kecendrungan, klasifikasi, kategori, metode dan (3) pengetahuan tentang kaidah yang bersifat universal meliputi: prinsip, teori, dan struktur. Pengetahuan akan selalu berkembang seiring dengan berbagai penelitian, perkembangan bukti untuk pemberian pengetahuan tersebut dan kritik-kritik baru untuk memecahkan masalah. Sasaran penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah sampah.

2. Gambaran Status Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Margadadi

Berdasarkan hasil penelitian univariat terhadap status ekonomi masyarakat mengenai pemilahan sampah. Sebanyak 30 responden (30.3%) memiliki gaji dibawah UMR dan 69 responden (69.7%) memiliki gaji diatas UMR. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Margadadi mempunyai status ekonomi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari kebanyakan masyarakat Kelurahan Margadadi memiliki gaji di atas UMK Indramayu.

Ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendapatan seseorang, maka semakin rendah sikap tentang sampah. Ini sesuai dengan Hungu, yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, disebabkan seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi pasti mampu untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk untuk melakukan pengelolaan sampah¹². Hal tersebut juga diperkuat oleh Neolaka, yang mengatakan bahwa status ekonomi keluarga akan sangat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam melakukan pengolahan sampah dalam rumah tangga; semakin tinggi status ekonomi keluarga, maka akan tercapainya pengolahan sampah dengan baik dan begitu sebaliknya.¹³

3. Gambaran Keterpaparan Informasi Masyarakat di Kelurahan Margadadi

Berdasarkan hasil penelitian univariat terhadap keterpaparan informasi masyarakat mengenai pemilahan sampah sebanyak 34 responden (34.3%) memiliki tidak terpapar oleh informasi dan 65 responden (65.7%) memiliki terpapar oleh informasi. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Margadadi terpapar oleh informasi tentang pemilahan sampah, hal ini dapat dilihat dari kebanyakan masyarakat Kelurahan Margadadi memilih jawaban terpapar informasi, baik itu dari media cetak, media digital, maupun secara langsung dari dinas lingkungan hidup. Terpaparnya informasi mayoritas dari media cetak dan media digital informasi tentang pemilahan sampah.

Keadaan ini sejalan dengan penelitian Sayekti, bahwa pembelajaran berbasis instruksi dalam kegiatan daur ulang sampah sekolah ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kreativitas, meningkatkan kreatifitas hasil karya berbahan baku sampah, meningkatkan aktivitas dan menanamkan kebiasaan siswa untuk hidup bersih dan menangani masalah sampah dengan benar¹⁴. Hal senada pula dilaporkan dalam penelitian Fikri, pembelajaran model sains teknologi masyarakat berbasis daur ulang limbah mampu mendorong kreativitas siswa dalam merancang produk¹⁵.

4. Gambaran Pemilahan Sampah di Kelurahan Margadadi

Berdasarkan hasil penelitian univariat terhadap keterpaparan informasi masyarakat mengenai pemilahan sampah sebanyak 27 responden (27.3%) memiliki pemilahan sampah tidak benar dan 72 responden (72.7%) memiliki pemilahan sampah benar. Dapat dilihat bahwa dari kebanyakan masyarakat Kelurahan Margadadi memilih jawaban pemilahan sampah benar, hal ini dikarenakan pemilahan sampah rumah tangga sudah sesuai dengan kategori, tidak dicampur adukan antara jenis sampah.

Penanganan sampah yang saat ini dianggap paling efektif adalah dengan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu, yang setiap jenisnya memerlukan tindakan yang berbeda. Hal ini berkaitan erat dengan paradigma baru penanganan sampah yang melihat sampah tidak lagi sebagai hasil aktivitas manusia berupa buangan (*waste*) setelah memanfaatkan sumberdaya¹⁶ dan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat¹⁷ yang tidak memiliki nilai. Sampah akan

memiliki nilai yang dapat menguntungkan masyarakat jika ditangani dengan baik, dan di tingkat rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar, penanganan dilakukan dengan cara pemilahan.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Berdasarkan uji *chi square* pada pearson *chi square* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilahan sampah. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan pemilahan sampah. Peneliti melihat bahwa keadaan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah selalu diikuti tingginya perilaku peduli lingkungan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, semakin tidak sesuai pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah selalu diikuti rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang pemilahan sampah. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah memberikan sumbangsih yang sangat berarti terhadap peningkatan perilaku peduli lingkungan.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan hasil kegiatan keilmuan atau pikiran yang mengkombinasikan sensasi-sensasi pokok. Lebih lanjut dikatakan, bahwa pengetahuan adalah hasil proses yang rumit dimana objek luar merangsang panca indra atau lebih yang menyebabkan perubahan dalam organ badan. Manusia mencari pengetahuan dengan harapan bahwa pengetahuan tadi dapat berguna baginya untuk membantu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya¹⁷. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilahan sampah juga dibuktikan dalam penelitian Arya Gusti dan B. Isyandi, dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan¹⁸. Hal senada juga dikemukakan Norshariani, dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pengetahuan, internal dan faktor lingkungan hidup dengan perilaku perawatan lingkungan¹⁹.

2. Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Berdasarkan uji *chi square* pada pearson *chi square* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara status ekonomi dengan pemilahan sampah. Berdasarkan hasil uji bivariat, hubungan pekerjaan dengan cara pemanfaatan sampah di Kelurahan Margadadi memiliki hubungan yang sangat tinggi, Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pekerjaan seseorang, maka semakin tinggi cara pemanfaatan sampah. Peneliti berasumsi bahwa secara umum, responden yang memiliki pendapatan tinggi menunjukkan partisipasi sikap yang tinggi dalam mengelola sampah rumah tangga.

Menurut penelitian Mulyadi, masyarakat yang bekerja maupun yang tidak bekerja umumnya merasakan pentingnya menjaga kesehatan individu maupun keluarga untuk tetap dapat hidup secara sehat dan dapat melaksanakan aktivitas sesuai pekerjaan yang dimilikinya meski sibuk dalam bekerja²⁰.

3. Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Pemilahan Sampah Pada Masyarakat di Kelurahan Margadadi Tahun 2024

Berdasarkan uji *chi square* pada pearson *chi square* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemilahan sampah. Salah satu strategi untuk membentuk perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo, pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut²¹. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan disamping dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, sosial ekonomi, lingkungan, intelegensi, dan informasi²¹. Hal ini sejalan dengan penelitian Pudjiati. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh umur, lingkungan tempat tinggal, pekerjaan orang tua untuk membentuk intensi perilaku hidup bersih dan sehat seperti pengelolaan sampah²².

Bimbingan yang tepat dari penyuluhan kesehatan atau konsultan lingkungan memegang peran krusial dalam membentuk perilaku masyarakat, khususnya dalam hal pemilahan sampah¹⁸. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa sikap positif seseorang cenderung akan diterjemahkan menjadi tindakan nyata yang konstruktif dan bermanfaat. Oleh karena itu, untuk mendorong praktik pemilahan sampah yang efektif di tengah masyarakat, diperlukan berbagai faktor pendukung yang memadai. Ini mencakup penyediaan media informasi yang beragam dan komprehensif, baik melalui media cetak, platform digital, maupun komunikasi langsung yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup. Dukungan ini penting untuk menciptakan kondisi yang kondusif sehingga masyarakat dapat dengan lebih mudah menerapkan kebiasaan pemilahan sampah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

1. Sebagian besar masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemilahan sampah yang baik sebanyak 67.7%.
2. Status ekonomi masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 sebagian besar diatas UMK sebanyak 69.7%.
3. Masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 sebagian besar terpapar informasi terkait pemilahan sampah yang sebanyak 65.7%
4. Sebagian besar masyarakat kelurahan Margadadi tahun 2024 mempunyai tingkat pemilahan sampah sebanyak 72.7%
5. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilahan sampah di desa Margadadi dengan *p-value* 0.000
6. Ada hubungan tingkat status ekonomi dengan pemilahan sampah di desa Margadadi dengan *p-value* 0.000
7. Ada hubungan tingkat keterpaparan informasi dengan pemilahan sampah di desa Margadadi dengan *p-value* 0.000
8. melalui media poster terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Balongan tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Diperlukan kampanye yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Edukasi ini sebaiknya dilakukan melalui berbagai media, termasuk pelatihan langsung, pamflet, dan media sosial.

2. Pemerintah desa dapat mempertimbangkan pemberian hadiah kepada warga yang aktif melakukan pemilahan sampah dengan baik. Selain itu, penerapan regulasi yang lebih ketat mengenai pengelolaan sampah juga dapat dipertimbangkan untuk mendorong perilaku yang lebih baik dalam pemilahan sampah.
3. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti aspek sosial-ekonomi dan budaya. Selain itu, studi jangka panjang dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Pekerjaan Umum. Permen PU No. 03/ PRT/ M/ 2013 tentang *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan*. Kementerian PU, editor. Jakarta: Kementerian PU;2013
2. Sangga,Saputra N.A,Surahma Asti M.2017. *Pengetahuan,Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan di Kampus*. Universitas Ahmad Dahlan
3. Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
4. Dedi,Mahydi. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Loli Tasibur Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*. Poltekkes Palu
5. Yonathan,dkk.2017. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*. Universitas Kristen Surabaya
6. Wardhani, Maulinna, K., dan Harto, Arisandi, Dwi. 2018. Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *Jurnal Pamator*. Vol. 11, No. 1. Hal. 52-63.
7. Laksana, M, P. 2017. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus: Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
8. Prabekti, Y, S. 2020. Eco-Fermentor: Alternatif Desain Wadah Fermentasi Eco-Enzyme. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
9. Zhang et al.. 2019. *Waste Management*. Yogyakarta : Deepublish
10. Maulina, A, S. 2012. Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 23, No. 3. Hal 177-196.
11. Hungu. 2017. *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press
12. Neolaka, A. 2013. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
13. Sayekti S. 2012. *Meningkatkan Kreativitas Dalam Tindakan Ekonomi Melalui Problem Based Instruction Berbasis Kegiatan Daur Ulang Sampah*. Laporan penelitian. SMPN 30 Semarang.
14. Fikri, IN. 2012. Kreativitas Siswa SMK dalam Merancang Percobaan dan Membuat Produk dari Daur Ulang Limbah melalui Model Pembelajaran Sains-Teknologi- Masyarakat. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
15. Aji, Mukti. 2008. Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu. Diakses dari <http://mukti-aji.blogspot.co.id/2008/05/sistem-pengelolaan-sampah-terpadu.html>, 11 April 2018.
16. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*. 2008. Jakarta
17. Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Aria, Gusti., Isyandi,B. 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Riau, Padang.

19. Norshariani. 2016. Knowledge, Internal, And Environmental Factors On Environmental Care Behavior Among Aboriginal Students In Malaysia. *International Journal Of Environmental & Science Education*. Vol. 11, No. 12. Hal. 5349-5366.
20. Mulyadi. 2015. Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*. Vol. 10, No. 04, Hal. 01-12
21. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
22. Pudjiati, Rianti,E, dan Nurhasanah.2014. usia dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Jkep*. Vol. 02, No. 03 Hal. 85- 96